

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERKIRIM SALAM DAN SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Aty Nurdiana¹, Arinta Rara Kirana²

STKIP PGRI Bandar Lampung

aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id¹, arintarara@gmail.com²

Abstract: *The problems discussed in this study are related to the low mathematics learning outcomes of students in class VIII of SMP Negeri 3 Trimurjo, Central Lampung. Based on this, this study aims to determine whether the cooperative learning model of Sending Greetings and Questions has an effect on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 3 Trimurjo, Central Lampung. This research is using experimental method. The population in this study was class VIII SMP Negeri 3 Trimurjo Central Lampung which consisted of 3 classes with a total of 94 students and samples from each class amounted to 34 students as samples in the experimental class and 34 students as samples in the control class. Samples were taken using cluster random sampling technique. The instrument in this study used an essay test consisting of 10 items. The results of hypothesis testing using t-test and obtained $t_{hit} = 9.48$ and from the total distribution of t at a significant level of 5% it is known that $t(1-\alpha) = 2.00$. It is proven that $t_{hit} > t_{daf}$ so that it can be concluded that there is an influence of the cooperative learning model of the technique of sending greetings and questions on the Mathematics Learning Outcomes of Class VIII SMP students.*

Keywords: *sending greetings and questions, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru sesuai dengan minat mereka masing-masing. Pendidikan memiliki peranan untuk meningkatkan minat siswa, memperluas dan mengembangkan keilmuan, dan membantu mereka agar mampu menjawab tantangan dan gagasan baru di masa mendatang. Salah satu ilmu pendidikan yang mendukung untuk itu adalah ilmu matematika. Untuk itu, pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam pendidikan.

Pembelajaran matematika pada hakekatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Melalui pembelajaran matematika kita juga dipersiapkan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin lama semakin kompleks. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu bekal dalam mempersiapkan generasi bangsa dalam memenuhi tuntutan dan persaingan global.

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika tersebut, matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi dengan sebaran jam yang diperhitungkan sebagai mata pelajaran penting. Dengan demikian wajar jika dikatakan bahwa matematika memberikan bekal bagi terciptanya generasi bangsa yang memiliki kompeten dan

berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Disisi lain, pembelajaran matematika masih saja memberikan wajah buram pendidikan di Indonesia. Masalah dalam pembelajaran matematika masih saja terus terjadi. Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun fokus dan perhatian pada upaya meningkatkan kemampuan matematika siswa di Indonesia masih belum memberikan hasil yang memuaskan pada daerah-daerah tertentu.

Beberapa penelitian tentang kemampuan matematika siswa di Indonesia mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan matematika tersebut disebabkan upaya pengembangan kemampuan matematika di sekolah-sekolah belum merata dan belum maksimal dilakukan. Rendahnya kemampuan matematika siswa juga dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika di sekolah yang masih belum memuaskan ataupun saat siswa menghadapi soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir lebih.

Berbagai permasalahan pembelajaran matematika ini juga terjadi di daerah Lampung Tengah, yaitu salah satunya di kelas VIII SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah. Berdasarkan analisis data pra-penelitian yang dilakukan penulis masih dijumpai berbagai permasalahan pembelajaran matematika yang berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar matematika yang diperoleh. Gambaran hasil belajar matematika tersebut yaitu dari hasil pra-penelitian terhadap siswa kelas VIII. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 94 siswa dan hanya 45% atau hanya 42 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sisanya 55% atau 52 siswa belum mencapai KKM tersebut. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Tentunya keadaan ini memerlukan usaha perbaikan pembelajaran matematika dengan memperhatikan faktor penyebab yang terjadi di kelas VIII tersebut.

Hamalik (2000: 15) mengungkapkan hasil belajar ditandai bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sedangkan menurut Purwanto (2011:46) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Suprijono (2009: 5-6) dalam Thobroni dan Mustofa (2011: 22) menambahkan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, yang diperkuat oleh Bloom oleh Suprijono (2002:6) dalam Thobroni & Mustofa (2011: 22) bahwa hasil belajar ini mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek tersebut sebagai berikut.

- Kemampuan Kognitif yaitu yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- Kemampuan Afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang ke-mampuan yaitu menerima, menjawab atau berinteraksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

- Kemampuan Psikomotor yang meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuro-muscular (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar merupakan perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, perilaku peserta didik akibat belajar yang disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dalam ketiga aspek inilah yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Selain rendahnya hasil belajar siswa, data pra-penelitian juga menunjukkan bahwa dalam pembelajaran matematika masih dijumpai berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII diantaranya siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat pasif dan mengandalkan gurunya serta cenderung mudah menyerah tanpa menggunakan kemampuan berpikir matematikanya dengan baik. Selain itu, siswa kelas VIII juga terkesan malas untuk mempelajari matematika karena terlalu banyak rumus dan matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit. Dalam pelajaran matematika guru harus menciptakan kondisi yang dapat mendorong siswa untuk aktif, dan mampu mengadakan pembelajaran yang variatif.

Permasalahan pembelajaran matematika lainnya yaitu siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika yang diikuti di sekolah kurang menarik, kurang menyenangkan, minimnya motivasi belajar yang ada, dan terkesan sulit untuk bisa menyenangkan matematika sehingga pada akhirnya mengakibatkan komunikasi pembelajaran bersifat satu arah serta hasil belajar matematika menjadi kurang memuaskan. Dengan demikian jelas bahwa perlu adanya upaya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan permasalahan ini. Penulis merasa salah satu upaya yang sesuai yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal dalam pembelajaran matematika yang berlangsung.

Model pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan mental siswa serta membuat siswa cenderung lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal menempatkan siswa (peserta didik) sebagai subyek belajar yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berbeda - beda serta mendorong siswa mengembangkan skil-skil yang dimiliki seperti merangkum, bertanya, merespon, memprediksi, dan mengklarifikasi dalam pembelajaran matematika yang berlangsung. Dengan demikian pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pengetahuan dan pemahaman konsep yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi siswa sendirilah melakukannya sehingga akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa

Pembelajaran kooperatif juga diistilahkan dengan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan, *Cooperatiive Learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang didalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja, (Lie, 2007) dalam Syaftira et al, (2006: 3).

Pembelajaran kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan pembelajaran yang melatih keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan meminta mereka membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan, mereka akan lebih untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2013:137).

Menurut Lie (2008: 78) dalam Kurniasih (2015: 13) berkirim salam dan soal memberikan kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan siswa. Siswa membuat pertanyaan sendiri sehingga akan merasa lebih terdorong untuk belajar dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh teman-teman sekelasnya. Kegiatan berkirim salam dan soal cocok untuk persiapan menjelang tes dan ujian. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan.

Model pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan mental siswa serta membuat siswa cenderung lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal menempatkan siswa (peserta didik) sebagai subyek belajar yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang berbeda-beda serta mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki seperti merangkum, bertanya, merespon, memprediksi, dan mengklarifikasi dalam pembelajaran matematika yang berlangsung. Dengan demikian pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pengetahuan dan pemahaman konsep yang diterima siswa tidak hanya dari guru tetapi siswa sendirilah melakukannya sehingga akan memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Model ini melatih keterampilan dan pengetahuan siswa. Dengan menginstruksikan siswa untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan, mereka akan lebih terdorong untuk belajar dan merespon pertanyaan yang dibuat oleh teman sekelasnya

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkatnya dalam tulisan yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP”.

METODE PENELITIAN

Penelitian memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Kooperatif teknik Berkirim Salam dan Soal pada kelas VIII SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah. Populasi tersebut tersebar dalam 3 kelas. Pelaksanaan dilakukan dalam dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Pengukuran hasil belajar matematika dalam penelitian ini selaku variable terikat diukur dengan tes. Tes yang diberikan berupa tes hasil belajar matematika sesuai materi pembelajaran yang diberikan yang dituangkan dalam kisi-kisi tes hasil belajar matematika siswa sebanyak 10 butir soal yang akan diskor sesuai tingkat kesukaran tiap butir soal pada rubrik penskoran. Instrumen tes hasil belajar matematika siswa dalam penelitian diukur dengan tes yang terlebih dahulu telah diuji validitas menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dan diperoleh seluruhnya valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Validitas Alat Ukur

| Nomor soal | Nilai r_{xy} | t_{hitung} | t_{tabel} | Keterangan |
|------------|----------------|--------------|-------------|----------------|
| 1 | 0,51 | 3,14 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 2 | 0,42 | 2,45 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 3 | 0,40 | 2,30 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 4 | 0,47 | 2,81 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 5 | 0,79 | 6,69 | 2,05 | Valid (Tinggi) |
| 6 | 0,73 | 5,62 | 2,05 | Valid (Tinggi) |
| 7 | 0,44 | 2,58 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 8 | 0,48 | 2,89 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 9 | 0,51 | 3,14 | 2,05 | Valid (Cukup) |
| 10 | 0,46 | 2,74 | 2,05 | Valid (Cukup) |

Dari sepuluh item essay yang sudah diuji cobakan pada 30 responden, seperti yang tertera pada tabel di atas memiliki kategori cukup secara keseluruhan valid untuk tingkat kesukaran pada setiap item soal, karena pada taraf signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selanjutnya diuji reliabilitasnya untuk melihat apakah alat ukur dalam penelitian ini memiliki ketetapan yang baik sebagai alat ukur. Dari hasil pengujian terbukti bahwa alat ukur penelitian ini reliabel dengan indeks 0,75.

Selanjutnya dilakukan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Rumus yang digunakan berupa uji t yang mana telah melalui proses uji normalitas dan homogenitas varians. Setelah terbukti memenuhi, adapun rumus statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah rumus uji $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$. Kriteria uji berupa terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hit} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, dimana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak (Sudjana, 2009:239).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan pembelajaran yang dilakukan terhadap dua kelas. Satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal, dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran menerapkan Konvensional. Setelah akhir program pembelajaran dilaksanakan tes untuk mendapatkan data hasil belajar matematika siswa. Tes yang sama (tes essay) diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun materi tesnya yakni berkenaan dengan materi ajar yang telah diberikan yaitu pokok bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel.

Nilai-nilai yang telah diperoleh oleh masing-masing siswa selanjutnya dikonversi menjadi skala 100. Adapun nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa dapat dilihat pada lampiran. Sesuai dengan desain yang telah dikembangkan maka dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dapat pembelajaran menerapkan model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dan satu kelas sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran menggunakan konvensional. Dari hasil pengambilan sampel didapat kelas eksperimen yaitu kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa, kelas kontrol yaitu kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa. Data-data yang diperoleh setelah melalui

proses konversi untuk masing-masing nilai, diperoleh nilai-nilai yang berbeda. Adapun gambaran hasil tes hasil belajar berkenaan dengan data nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, angka yang sering muncul (*modus*), nilai tengah (*median*), dan standar deviasi dapat dilihat seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Data Hasil Belajar Matematika

| Data | Klas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|-----------------|-----------------|---------------|
| Minimal | 55 | 40 |
| Maksimal | 96 | 81 |
| Mean | 77,02 | 55,67 |
| Median | 78,5 | 55 |
| Modus | 78 | 55 |
| Standar Deviasi | 11,88 | 11,20 |
| N | 34 | 34 |

Berdasarkan sebaran data yang diperoleh untuk masing-masing kelas sebagaimana terlihat dalam tabel di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa di antara kedua pendekatan (Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dan konvensional) tersebut terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa.

Skor hasil belajar matematika dari kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal memiliki nilai rata-rata atau mean lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal memiliki nilai mean sebesar 77,02 sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 55,67. Untuk modus kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal sebesar 78 sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 55. Untuk nilai median kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal 78 sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 55. Untuk nilai maksimal kelas yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal 96, sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 81. Untuk nilai minimal kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal sebesar 55 sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 40. Untuk nilai standar deviasi kelas yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal sebesar 11,88 sedangkan yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional sebesar 11,20.

Hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari hasil tes setelah dikonversi menjadi skala 100 menunjukkan ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal dengan pembelajaran konvensional dalam konteks para peserta yang menjadi kelompok eksperimen. Adapun untuk keperluan generalisasi maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

Hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 77,02 berada di atas nilai KKM matematika sebesar 70.

Sementara jika mengacu kepada standar kategori yang lazim digunakan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentangan interval 70 – 79. Artinya tingkat hasil belajar matematika para siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah rata-rata sudah berada pada kategori baik.

Jika melihat data dari 34 orang sampel siswa hanya 10 (29,41%) siswa yang berada dibawah standar KKM, dan 24 (70,58%) telah berada di atas standar KKM. Jumlah sebesar 70,58% yang diperoleh tersebut sekaligus menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah terlampaui atau di atas 55% jumlah total responden.

Tabel 3 Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Makna |
|--------|----------------|-------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | 55-61 | 4 | 11,76% | Sangat Kurang |
| 2 | 62-68 | 6 | 17,64% | Kurang |
| 3 | 69-75 | 4 | 11,76% | Cukup |
| 4 | 76-82 | 7 | 20,58% | Sangat Cukup |
| 5 | 83-89 | 6 | 17,64% | Baik |
| 6 | 90-96 | 7 | 20,58% | Sangat Baik |
| Jumlah | | 34 | | |

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang 4 (11,76%) siswa, kategori kurang sebanyak 6 (17,64%) siswa, kategori cukup sebanyak 4 (11,76%) siswa, kategori sangat cukup 7 (20,58%) siswa, dan kategori baik hanya 6 (17,64%) siswa kategori sangat baik hanya 7 (20,58%) kelas VIII B SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah. Hal ini berarti seluruh siswa telah berada di atas kategori cukup bahkan sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model Konvensional menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 55,67 berada di bawah nilai KKM matematika sebesar 70. Sementara jika mengacu kepada standar kategori yang lazim digunakan, nilai rata-rata tersebut berada pada rentangan kurang baik. Artinya tingkat hasil belajar matematika para siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah rata-rata berada pada nilai batas bawah kategori baik. Jika melihat data dari 34 orang sampel, siswa hanya 6 (17, 64%) yang mengalami ketuntasan atau berada diatas standar KKM. Sebaran nilai para siswa tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

| No. | Kelas Interval | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif (%) | Makna |
|--------|----------------|-------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | 40-46 | 7 | 20,58% | Sangat Kurang |
| 2 | 47-53 | 6 | 17,64% | Sangat Kurang |
| 3 | 54-60 | 10 | 29,41% | Sangat Kurang |
| 4 | 61-67 | 5 | 14,70% | Kurang |
| 5 | 68-74 | 5 | 14,70% | Cukup |
| 6 | 75-81 | 1 | 2,94% | Baik |
| Jumlah | | 34 | - | - |

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa yang mendapat nilai dalam kategori sangat kurang sebanyak 7 (20,58%) siswa, kategori sangat kurang sebanyak 6 (17,64%)

siswa, kategori sangat kurang 10 (29,41%) siswa katagori kurang sebanyak 5 (14,70%) siswa, katagori cukup sebanyak 5 (14,70%) siswa, dan katagori baik sebanyak 1 (2,94%) siswa, dari 34 siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah. Hal ini berarti hanya (17,64%) siswa telah berada pada kategori cukup ke atas.

Berdasarkan hasil perhitungan pada pengujian hipotesis diperoleh $t_{hit} = 9,48$ dan $t_{daf} = 2,00$. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan 5%, $t_{hit} > t_{daf}$ yaitu $9,48 > 2,00$. Sesuai dengan kriteria pengujian untuk taraf signifikan 5% H_0 ditolak dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari kelas VIII yang menggunakan model pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal, dapat disimpulkan “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif Teknik Berkirim Salam dan Soal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester ganjil SMP SMP Negeri 3 Trimurjo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019”. Pengaruh terlihat dari adanya perbedaan rata-rata hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kelas control.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, L (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berkirim Salam Dan Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Genap Smp Negeri 13 Bandar Lampung Tahun 2014/2015*. Skripsi pada STKIP PGRI Bandar Lampung: tidak diterbitkan.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaftira, Gimin, Erlinda. (2016). *Effect Of Cooperative Learning Model Send Greetings and Problems Of Motivation to Learn PPKN Class VIII at SMP DWI Sejahtera Pekanbaru*. Dalam Jurnal unri (online) Vol 3 (2), 14.
- Thobroni & Mustofa. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.